



The Implementation of THE Curriculum 2013 in Mathematics Learning at Grade V SD

Kamilah An Shorish¹, Nofriza Efendi²

*kamilahanshorish@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Indonesia

² Dosen PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the problems of implementing the 2013 curriculum in fifth grade mathematics learning at MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Koto Tangah District, Padang City. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this research are fifth grade teachers and students. This research was carried out at MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Koto Tangah District, Padang on July 19, 2022. The data collection techniques used were field observations, interviews, and documentation. The results showed that in implementing the 2013 curriculum in mathematics lessons in class V not entirely good, because the teacher uses the 2013 curriculum, but for the implementation of the teacher is more dominant using the education unit level curriculum (KTSP) method. In the learning process, students first understand the lesson better if it is explained only one field of study rather than having to be combined with other lessons as used in the 2013 curriculum method. And the three teachers use the media to guide students in the process of understanding mathematics lessons.

Keywords : Implementation, K13, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor hal yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia dari lahir hingga akhir hayatnya. Pendidikan menjadi hal yang paling penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins 2021).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013, kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya SD/MI dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas mampu melakukan terobosan- terobosan system pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

*Corresponding author.

E-mail addresses: kamilahanshoriah@gmail.com (Penulis Pertama)

Pembelajaran tematik merupakan suatu cara dalam menerapkan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar. Pembelajaran tematik meliputi berbagai mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatunya. Upaya untuk menyatukan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran, perlu adanya kajian yang mendalam dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Pembelajaran tematik disajikan secara fleksibel, tidak dipaksakan, saling melengkapi, saling terkait, dan tidak terpisahkan. Didalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Hakekat pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. (Trianto dalam Pendidikan dan Indonesia 2019)

Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu: 1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, 3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, 4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak, 6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu (Pendidikan dan Indonesia 2019).

Model pembelajaran tematik sudah mulai diperbincangkan oleh pakar pendidikan sejak tahun 1999. Pembelajaran tematik ini merujuk pada KBK dan KTSP sudah diberlakukan sejak tahun 2005 yang lalu (Trianto dalam Pendidikan and Indonesia 2019). Ada 10 macam model tematik tetapi yang dipelajari oleh pakar pendidikan Indonesia hanya 3 model yaitu model pembelajaran tematik jenis jaring laba-laba, model pembelajaran tematik jenis terpadu dan model pembelajaran tematik model keterhubungan. (Fotogarty dalam Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia Karli EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru n.d.)

Matematika adalah salah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara realistik. Peranan matematika dalam kehidupan juga pernah dilontarkan 1 abad sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW oleh Phytagoras yang menyatakan bahwa “ angka – angka mengatur segalanya ” dan 1 abad setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW, Galileo dari Galilea mengatakan bahwa “mathematic is the language in which God wrote the universe” (matematika adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam menulis alam semesta). Mereka menemukan bahwa ada satu aturan atau persamaan matematika dalam segala hal yang telah diciptakan Allah sebagai bahasa universal di alam semesta. (Alfi 2016).

Tujuan penelitian ini Melalui kegiatan observasi diharapkan mampu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Matematika di MIS dengan implimentasi kurikulum 2013, dikemudian hari siswa dapat memahami dan menyukai mata pelajaran matematika dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif yang mengungkapkan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika kelas V MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Padang. Penelitian kualitatif ini mengungkapkan perihal tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika kelas V dimana proses belajar mengajar masih menggunakan metode kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan mengkolaborasikan kurikulum 2013, dengan

menggunakan tema yang di dalam kurikulum 2013.

Penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu makna atau realitas, penelitian ini sangat tepat karena permasalahan yang diteliti pada penelitian ini tidak berkaitan dengan angka- angka, melainkan dalam bentuk deskripsi, narasi, uraian dan gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika kelas V. “Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.” Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. (Kriyantono dalam penelitian kualitatif - universitas rahaja n.d.)

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Padang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut dekat dari rumah peneliti sekolah tersebut termasuk sekolah yang belum sepenuhnya berkembang dan peneliti mengamati bahwa terdapat permasalahan yang terjadi didalam implementasi kurikulum 2013 terkhususnya dalam pembelajaran matematika kelas V MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Padang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan yaitu : a) Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata atau ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Tanzeh dalam Pahriadi, Puspitasari, and Mahfud 2020), b) Interview atau wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dari pengertian diatas bahwa wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab. (Arikunto dalam Pahriadi, Puspitasari, and Mahfud 2020), 3) Dokumentasi yaitu “sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain”. Data didapatkan dengan cara pengambilan dokumentasi buku, papan tulis, aktivitas belajar mengajar, dan lain sebagainya. (Pahriadi, Puspitasari, and Mahfud 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 Di kelas V ini peneliti mengambil satu siswa untuk diwawancarai perihal pemahaman siswa secara garis besar terhadap pelajaran Matematika yang siswa pelajari, yaitunya : Menurut Haqi, pelajaran matematika tentang Kelipatan Persekutuan TerKecil ini lumayan membuat dia kurang paham karna kurangnya menguasai perkalian dan pembagian (wawancara 19 juli 2022). Menurut Asyifa, biasanya guru memaparkan materi Matematika berfokuskan kepada pelajaran matematika saja begitupun dengan pelajaran lainnya (wawancara 19 juli 2022). Menurut Sabil, Biasanya untuk ujian dan ulangan harian kami dicampur, Misalnya pada hari ini siswa belajar Matematika dan IPA untuk ulangan hariannya dicampur dengan soal 10 , 5 soal untuk pelajaran Matematika dan 5 soal lagi untuk pelajaran IPA (wawancara 19 juli 2022) . Menurut Aliyana, Untuk pelajaran siswa sendiri cukup paham karna guru menjelaskan tema belajar dengan terperinci, namun sering terjadi dikala ujiannya kami para siswa sedikit lingsung dikala ujian (wawancara 19 juli 2022) .Menurut Azzam, Guru sering meminta siswa untuk berperan aktif di setiap mata pelajaran, namun sering terjadi pada akhirnya guru hanya menjelaskan (wawancara 19 juli 2022).

Peran Guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika sangat penting. Peran sebagi sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan

materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. (Abdullah 2016). Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ibu Srikandi S. Ag selaku guru mata pelajaran matematika dan wali kelas V di MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, peneliti memperoleh beberapa penjelasan dari guru kelas bahwasanya, untuk pelajaran Matematika sendiri siswa masih banyak yang kurang paham dikarenakan kurangnya memahami sistem dalam perkalian dan pembagian sehingga siswa merasa bahwa pelajaran Matematika sangatlah abstrak untuk taraf kelas V masih banyak berada dalam tingkat berfikir yang sederhana, dan terbatas pada operasional konkrit. Sehingga perlunya ada jembatan yang menghubungkan keabstrakan pelajaran matematika ke dalam bentuk yang lebih nyata, seperti mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan. Untuk penerapan kurikulum 2013 di MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam ini memakai kurikulum 2013 namun ketika penerapan pembelajaran di sekolah ini menggunakan sistem KTSP dimana guru lebih berperan aktif dibanding siswa. Pada garis besarnya guru kelas tinggi ini memberikan pemahaman pelajaran sesuai dengan tema yang ada dalam kurikulum 2013 namun disaat penerapannya memakai metode KTSP dimana pelajaran diterapkan sesuai bidang studi.

Dahulu pernah dicoba untuk penerapan pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 namun banyak polemik yang terjadi ketika meimplementasikan di kelas tinggi, seperti sulitnya siswa dalam memahami pelajaran yang di campur- campur dalam satu tema sedangkan untuk materi pelajaran di kelas V ini lebih sering terjadi ketidak nyambungan antara satu bidang studi dengan studi lainnya. Untuk gurupun mengalami beberapa kendala seperti sulitnya saat melakukan proses penilaian yang prosedurnya yang sedikit rumit karena penilaiannya terbagi menjadi beberapa kategori, ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat menentukan terhadap hasil pendidikan, semua ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di jenjang dasar ini merupakan suatu landasan atau dasar untuk kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Sehingga usaha untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sangat diperlukan t lagi dalam pelajaran Matematika. Untuk mencapai hasil yang baik tentunya guru harus menggunakan strategi dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar proses belajar mengajarnya, proses yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas biasanya dimuat secara tertulis, mulai dari telaah kurikulum, penyusunan program studi, penyusunan program tahunan, program semester, dan program satuan pembelajaran sampai dengan rencana pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika, Setelah mengamati dan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa dalam proses mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelajaran Matematika di dalam kelas V MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam ditemukan beberapa permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika, yaitu :

Persepsi siswa tentang mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Matematika siswa terhadap mata pelajaran matematika yang diterapkan dalam kurikulum 2013 sangat membuat siswa keberatan karena banyak siswa yang tidak paham dengan pelajaran, hal ini juga menyebabkan siswa malas belajar dan membuat prestasi siswa menurun. Padahal matematika adalah pelajaran yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari- harinya.

Kurangnya afektif implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing

satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,” Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas 2012)

Sering kali terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika ini membuat siswa bingung terhadap pelajarannya, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Didalam kurikulum 2013 bertujuan membuat siswa berperan aktif disetiap pembelajaran namun kurikulum 2013 ini tidak bisa diterapkan dalam pelajaran matematika kelas V karena pelajaran yang ditempuh siswa mulai memuat hal-hal yang rumit sehingga untuk pelajaran guru harus menerapkan metode yang serupa dengan KTSP namun masih di kolaborasikan dengan kurikulum 2013. Bagi sebagian siswa yang memang pintar atau siswa yang mudah menguasai pelajaran matematika dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik, akan tetapi bagi sebagian siswa yang memang mempunyai karakteristik berbeda akan tertinggal dalam penyerapan dan memahami materi dibanding teman yang lainnya.

Kurangnya sarana prasarana mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Matematika kelas V pada umumnya sekolah- sekolah itu didirikan untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar bagi siswa, Sementara itu sebagian besar proses belajar mengajar di sekolah dasar dilakukan di kelas. Oleh karena itu, seharusnya setiap kelas di sekolah dasar perlu dilengkapi dengan sarana belajar mengajar yang dapat digunakan guru dan siswa. Akan tetapi pada kenyataannya dapat peneliti lihat minimnya sarana dan prasarana media untuk belajar, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan guru dalam meningkatkan mutu belajar yang baik, Sehingga hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang kreatif juga dalam belajar. Minimnya siswa didalam kelas membuat semangat belajar siswa tidak terlalu bersaing dalam pembelajaran. Selain itu minimnya bangunan di MIS Bakti ini seperti tidak adanya musholla dan sempitnya ruangan perpustakaan dan kurangnya sehingga membuat siswa enggan untuk membaca buku di perpustakaan karena siswa merasa lebih mudah gerah.

Solusi dari masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam proses meimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika kelas V ini siswa tentang mengimplementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada keras kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan yang telah dibuat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur- unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan berdasarkan aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan. (Faizi et al. 207).

Matematika merupakan bahasa symbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah- istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat. Pada siswa

kelas V masih berada pada tingkat berfikir yang sederhana, terbatas pada operasional konkrit. Namun nyatanya pada fase operasional konkrit anak telah sanggup untuk memahami banyak konsep- konsep matematika. Karena telah banyak memahami konsep yang ada pada matematika seharusnya anak kelas V sudah dapat melakukan permainan matematika dengan peraturan- peraturan yang ada pada matematika. Usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika di mulai dari dalam diri siswa tersebut, ketika terdapat kemauan yang besar terhadap diri siswa untuk mempelajari matematika maka peluang siswa untuk paham dengan pelajaranpun juga akan terbuka lebar. Oleh karena itu guru harus memperhatikan siswa, membantu siswa dan terus memperbaiki cara mengajarkan pelajaran kepada siswa agar siswa bisa lebih cepat memahami materi yang diberikan. Selain guru orang tua juga mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dalam kurikulum 2013. Interaksi siswa lain juga harus diciptakan, dengan hal ini dapat menumbuhkan kegemaran siswa dalam belajar matematika dan menambah wawasan siswa antara yang satu dengan lainnya. Apalagi kalau kita teliti lagi, keberadaa siswa sekolah dasar menjadi bagian penting dari pendidikan dasar yang menjadi titik awal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan hal itu, maka pengembangan siswa sekolah dasar mutlak diperlukan demi menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas dan bermakna.

Efektivitas implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, siswa adalah generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, siswa memiliki pribadi yang unik dan selalu ingin tahu hal- hal yang baru khususnya, siswa yang seperti ini bisa disebut dengan siswa yang aktif yang tidak mau berdiam diri jika mendapatkan suatu hal yang menarik dan bernilai tinggi dan berkesan dalam diri siswa tersebut, pengembangan siswa membutuhkan usaha mendidik yang keras dan disertai dengan rasa kasih sayang yang mendalam. Oleh sebab itu siswa di SD membutuhkan sekali perhatian yang sangat lebih untuk mendidik dan mengajarnya.

Agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses mengimplementasikan pelajaran tersebut perlu adanya metode yang tepat untuk membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan begitu ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematikapun mulai tumbuh dalam diri siswa masing- masing, Seperti halnya meningkatkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Selain itu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika siswa diharapkan bisa menjadi lebih baik lagi seperti : 1) Siswa yang memiliki nilai kurang bagus dalam pembelajaran matematika karena kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013, bisa paham pelajaran dengan menggunakan metode yang serupa dengan KTSP dimana guru menjelaskan materi pelajaran matematika lebih terfokus lagi, 2) Siswa dianjurkan untuk memakai sampul buku yang dibelakangnya ada kali- kali agar siswa bisa lebih sering menghafal perkalian, begitupun dengan pembagian, 3) Membuat permainan yang bersangkutan dengan pelajaran matematika agar siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran, dengan begitu guru telah berusaha untuk membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran matematika. 4) Siswa yang memiliki nilai kurang bagus dalam belajar matematika, maka guru akan memberikan pembelajaran remedial, agar siswa dapat memperbaiki nilainya menjadi lebih baik. 5) Guru memberikan latihan disetiap kali ada pembelajaran matematika, agar pelajaran tersebut bisa lebih sering diingat- ingat oleh siswa. 6) Guru juga memberikan saran kepada orang tua siswa yang anaknya sulit untuk belajar matematika, agar siswa tersebut bisa mengulang pelajaran kembali yang dibantu oleh orang tua siswa sendiri. 7) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di MIS Bakti ini yaitu : a.) Perabotan kelas yang meliputi : Lemari kelas, papan daftar hadir siswa papan

grafik pencapaian target kurikulum, papan daftar pengelompokan siswa, dan papan grafik kehadiran siswa. b) Media pengajaran, media ini perlu disediakan untuk kepentingan efektivitas proses belajar mengajar dikelas yaitu : media pandang tidak diproyeksikan, seperti grafis, model, dan benda asli. Bagan- bagan yang dapat dijadikan media pengajaran meliputi bagan alur, bagan organisasi, bagan klarifikasi, bagan waktu, dan bagan tabel.

Sedangkan perpustakaan sekolah tidak mementingkan kemegahan, tetapi yang penting adalah perencanaan pembesaran ruang perpustakaan agar siswa lebih nyaman lagi untuk mendatangi perpustakaan. Seharusnya untuk bangunan musholla disegerakan untuk proses pembangunannya agar siswa bisa sholat di dalam lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan, peran dan pengaruh yang cukup besar dimiliki oleh fasilitas belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar siswa. Fasilitas di sekolah harus memadai, karena hal ini dapat menunjang kegiatan baik akademis maupun non-akademis peserta didik dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar diantaranya ialah gedung/ruang, bahan ajar, alat tulis, internet, dan sebagainya. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik alat maupun bahan hingga perabotan yang dipakai untuk proses kegiatan belajar di sekolah. (Ibrahim dalam Rahmawati and Rosy 2021).

KESIMPULAN

Matematika adalah pelajaran yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-harinya. Sering kali terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika ini membuat siswa bingung terhadap pelajarannya, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru. Didalam kurikulum 2013 bertujuan membuat siswa berperan aktif disetiap pembelajaran namun kurikulum 2013 ini tidak bisa diterapkan dalam pelajaran matematika kelas V karena pelajaran yang ditempuh siswa mulai memuat hal-hal yang rumit sehingga untuk pelajaran guru harus menerapkan metode yang serupa dengan KTSP namun masih di kolaborasikan dengan kurikulum 2013. Usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika di mulai dari dalam diri siswa tersebut. Oleh karena itu guru harus memperhatikan siswa, membantu siswa dan terus memperbaiki cara mengajarkan pelajaran kepada siswa agar siswa bisa lebih cepat memahami materi yang diberikan. Pada umumnya sekolah- sekolah itu didirikan untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar bagi siswa, Sementara itu sebagian besar proses belajar mengajar di sekolah dasar dilakukan di kelas. Oleh karena itu, seharusnya setiap kelas di sekolah dasar perlu dilengkapi dengan sarana belajar mengajar yang dapat digunakan guru dan siswa.

PERNYATAAN APRESIASI

Terimakasih peneliti ucapkan atas berkat dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik yaitu peneliti ucapkan terimakasih kepada: 1) Ibu Yona Syahida Oktira S.Pd, M.Pd, selaku Kaprodi dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, 2) Bapak Nofriza Efendi S.Pd, M.Pd, selaku Dosen dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, 3) Ibu Yardanillah S.Pd selaku Kepala Sekolah di MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 4) Ibu Srikandi S.Ag selaku guru kelas V di MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Padang, 5) Siswa-siswi kelas V MIS Bakti Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tengah, Padang.

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada semua kalangan baik untuk peneliti maupun untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad Anis. 2016. "Peran Guru Dalam Mentransformasi Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya." *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika* (November): 640–52. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>.
- Alfi, Santi Nur. 2016. "Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V Sd Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016." : 2016.
- Faizi, Muhammad Farhan et al. 2017. "No (1): 43. <https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/PPAU0156-D.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://www.scielo.br/pdf/rae/v45n1/v45n1a08%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.>
- "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.*" 2012. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=2005&sciodt=0%2C5&cites=4231911302220596126&scipsc=&q=kurikulum&oq=.
- Pahriadi, P, F Puspitasari, and M Mahfud. 2020. "Analysis of the Role of the School Committee in Sdn Inpres 3 Tondo." *Education Journal* 1(1). <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj/article/view/578%0Ahttps://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj/article/download/578/697>.
- Pendidikan, Jurnal, and Jasmani Indonesia. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar The Development of Thematic Learning Model for Penjasorkes Materials of the Primary School." 15(1): 22–27.
- "Penelitian kualitatif - Universitas Raharja."
- "Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia Karli EduHumaniora *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.*"
- Rahmawati, Diah Ika, and Brilliant Rosy. 2021. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran." *JOAEP Journal of Office Administration: Education and Practice* 1(2): 108–23. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42115>.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and Prof. Alan Bryman. 2021. "No Title." (1996): 6.